



## Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Pada UMKM Home Industri Tahu Paya di Kecamatan Beringin

Fitria Maharani<sup>1</sup>, Indra Fauzi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Indonesia.

Corresponding author: [ranifitria757@gmail.com](mailto:ranifitria757@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Article history  
Received :  
Accepted :  
Published :

### Kata Kunci:

Biaya produksi;  
Harga jual;  
Laba.

### Keyword:

Accounting;  
Profit;  
Revenue.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara biaya produksi dan harga barang terhadap harga tenaga kerja pada UMKM Industri Tahu Paya di wilayah Kecamatan Beringin tahun 2020-2023. Data sekunder berupa laporan keuangan UMKM Home Industri Tahu Paya tahun 2020-2023 merupakan data yang menjadi acuan Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis model regresi linier berganda, asumsi klasik dengan menggunakan normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta estimasi hipotesis melalui pemanfaatan koefisien determinasi ( $R^2$ ), simultanitas (Uji  $F$ ), dan parsial (Uji  $t$ ), dan estimasi data melalui pemanfaatan program SPSS Statistic 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,718 atau setara dengan 71,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga produk dan harga barang mampu menjelaskan variasi yang terjadi di laboratorium UMKM Home Industri Tahu Paya. Sedangkan sebesar 28,2% varians dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara metodis, biaya produksi tidak berpengaruh negatif terhadap harga produk, namun harga produk berpengaruh negatif terhadap harga produk. Sedangkan harga produksi dan harga jual bebas terhadap laba.

### ABSTRACT

The point of this study is to find out if prices and costs of production have an impact on income in the Tahu Paya Industry for MSMEs in the Beringin District from 2020 to 2023. The data for this study comes from financial records of MSMEs in the Home Industry Tahu Paya from 2020 to 2023. It is secondary data. The study used quantitative descriptive methods, multiple linear regression test analysis models, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests to look at the data. It also used determination coefficient tests ( $R^2$ ), simultaneous tests ( $F$  tests), and partial tests ( $t$  tests) to test hypotheses. The SPSS Statistic 22 program was used to process the data. The regression model was normal, there was no multicollinearity, and there was no autocorrelation. The determination coefficient test ( $R^2$ ), which came back as 0.718, or 71.8%, showed that the variables of production costs and selling prices could explain the changes in the profit of MSMEs Home Industri Tahu Paya. The other 28.2% was explained by variables that were not studied. The study's results show that selling prices have an effect on earnings, but production costs do not. Also,

*when it comes to making money, production costs and selling prices are important.*

## PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil merupakan salah satu jenis usaha yang berpotensi untuk terus tumbuh dan tetap stabil dalam perekonomian nasional. Seiring dengan terus berlanjutnya kegiatan usaha di seluruh dunia, kegiatan usaha tersebut turut memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan. Persaingan bisnis, terutama di antara berbagai jenis bisnis, akan semakin ketat seiring terus majunya dunia bisnis. Untuk memastikan bahwa usaha tetap stabil selama masa ini, diperlukan suatu sistem manajemen harian dan manajemen operasional harian yang dijalankan oleh para pelaku usaha. Hal ini dilakukan agar para pelaku usaha dapat memastikan bahwa seluruh penggunaan sumber daya yang tersedia setiap hari terkoordinasi dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan usahanya di masa mendatang. (Gonibala, 2019).

Istilah "biaya produksi" mengacu pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa biaya produksi, yaitu harga jual suatu produk, akan berdampak signifikan terhadap jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan suatu produk. Apabila terjadi penurunan biaya produksi, maka jumlah uang yang akan diterima juga akan menurun. (Dewi, 2021). Harga barang merupakan faktor yang memengaruhi keputusan konsumen untuk membelinya bahkan setelah mereka melakukan pembelian. Karena harga produk turun dan menjadi lebih sesuai dengan manfaat yang diterima pelanggan, pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan kepada mereka. (Dewi, 2021). Harga barang merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membelinya bahkan setelah mereka melakukan pembelian. Karena harga produk menurun dan menjadi lebih sesuai dengan manfaat yang diterima pelanggan, pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan kepada mereka. Ketika menyangkut produk tertentu, harga adalah sejumlah rupiah yang disimpan di rekening bank. Harga jual tidak hanya akan meningkatkan jumlah uang yang diterima perusahaan tertentu, tetapi juga akan dapat meningkatkan pendapatan bisnis yang telah dimulai. Beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah taksiran laba atau keuntungan yang diharapkan perusahaan. Biaya dan taksiran laba juga menjadi pertimbangan. (Moniung et al., 2020).

**Tabel 1. Persentase Biaya Produksi Penjualan dan Laba Pabrik Tahu Paya Periode 2020-2023**

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Laba
2020	Rp 1,131,325,000	Rp 595,555,200	Rp 535,769,800
2021	Rp 1,194,305,000	Rp 653,381,000	Rp 540,924,000
2022	Rp 1,189,210,000	Rp 717,850,000	Rp 471,360,000
2023	Rp 1,139,490,000	Rp 654,628,000	Rp 484,862,000

*Sumber : Data diolah (2024)*

Keputusan konsumen untuk membeli suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk harga barang tersebut, bahkan setelah konsumen tersebut telah melakukan pembelian. Konsumen akan lebih cenderung membeli produk yang disediakan untuk mereka ketika harga produk tersebut turun dan menjadi lebih sesuai dengan keuntungan yang akan mereka peroleh dari penggunaan produk tersebut untuk diri mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa laba untuk tahun 2020 akan sama dengan sekitar Rp 535.769.800 berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Informasi ini diperoleh dari laporan keuangan UMKM Tahu Paya. Laba untuk tahun 2021 meningkat sebesar Rp 540.924.000 sebagai akibat dari peningkatan penjualan yang terjadi selama tahun tersebut. Pada tahun 2022, laba yang diperoleh adalah sekitar Rp 471.360.000. Kenaikan laba tersebut disebabkan oleh kenaikan biaya produksi yang diakibatkan oleh kenaikan harga bahan baku utama, yaitu kacang kedelai. Akibat kenaikan penjualan tersebut, laba yang diperoleh pada tahun 2023 diperkirakan mencapai sekitar Rp 484.862.000.

Perubahan biaya produksi yang dialami Pabrik Tahu Payah dapat dikaitkan dengan fluktuasi harga produk itu sendiri maupun fluktuasi harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Namun, harga produk yang ditawarkan Pabrik Tahu Payah masih sebesar Rp 1.000 per buah, yang merupakan faktor yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap pekerja UMKM Tahu Payah, diketahui bahwa perhitungan laba yang dilakukan oleh UMKM Tahu Payah hanya terbatas pada seluruh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk.

Karena minimnya informasi yang dimiliki para pekerjanya, UMKM Tahu Payah selama ini hanya menggunakan cara penjualan konvensional. Selain itu, sistem PSAK (Standar Akuntansi Keuangan Indonesia) belum diterapkan dalam proses penjualan produk. Agar Pabrik Tahu Payah dapat menetapkan harga jual produk yang bermutu, perusahaan perlu membuat estimasi ukuran produk dan menghitung biaya produksi per unit. Namun, yang dilakukan Pabrik Tahu Payah selama ini adalah belum melakukan pencatatan secara rinci biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan tahu, dan harga jualnya pun dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan, padahal biaya produksi dapat dipengaruhi oleh perubahan harga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Dumadi (2021) mengatakan bahwa biaya produksi dan harga jual secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2021) menyatakan bahwa harga jual dan modal usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Gonibala et al (2019) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan oleh perusahaan. Penelitian lain oleh Aisyah et al (2021) Meskipun harga dan biaya produksi memengaruhi pasar secara negatif, keduanya juga memiliki pengaruh positif dan penting. Di sisi lain, harga dan biaya produksi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pasar. Kesimpulan studi ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan terhadap perbedaan antara temuan studi sebelumnya dan studi saat ini. Perbedaan hasil yang dicapai inilah yang membedakan studi ini dari studi lain yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan mempertimbangkan data yang disajikan oleh para peneliti di atas, sangat penting untuk mengembangkan hasil baru dengan melakukan investigasi terhadap kesenjangan yang ada antara biaya produksi dan harga barang yang dijual di industri dalam negeri.

Beberapa penelitian telah sampai pada kesimpulan bahwa belum ada investigasi atau perdebatan khusus yang membahas biaya produksi, harga produk, dan biaya tenaga kerja dalam industri. Hal ini ditunjukkan oleh hasil studi tersebut. Mengingat bahwa subjek ini belum diteliti secara mendalam oleh peneliti lain di masa lalu, dapat disimpulkan bahwa penelitian mendatang yang dilakukan terhadap subjek ini akan memberikan wawasan yang relatif baru.

Peneliti perlu mengkaji ulang subjek biaya produksi, harga produk, dan margin keuntungan berdasarkan fenomena yang terjadi dan variasi yang ditemukan pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data dari UMKM Home Industry Tahu Paya di Kecamatan Beringin tahun 2020-2023. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan judul penelitian sebagai berikut: "Analisis Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Keuntungan pada UMKM Home Industry Tahu Paya di Kecamatan Beringin."

Sebagai bagian dari penelitian ini, salah satu tujuannya adalah untuk memastikan apakah keuntungan berdampak pada harga produk dan layanan dengan cara yang sesuai dengan akal sehat. Selain itu, penelitian ini mencari jawaban atas pertanyaan apakah biaya produksi dan harga produk menguntungkan dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan..

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Based on criteria relating to the amount of assets and liabilities, it is feasible to categorize Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) into three separate groups. This classification is described in the agreement that was signed on September 20, 2008, covering Micro, Small, and Medium Enterprises, and it is discussed below. (Wijaya, 2018):

1. Usaha mikro disebut juga usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan adalah usaha yang memenuhi kriteria mempunyai investasi minimal Rp 50 juta dan omzet minimal Rp 300 juta.
2. Usaha kecil yang disebut juga usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri adalah suatu jenis usaha yang dilakukan oleh perseorangan yang bukan merupakan pegawai perusahaan atau pegawai suatu usaha. Orang-orang ini tidak dianggap sebagai karyawan perusahaan atau anggota bisnis. Mereka dianggap sebagai anggota bisnis yang merupakan anggota bisnis atau anggota bisnis yang bukan anggota perusahaan.
3. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp 500 juta < aset ≤ Rp2,5 miliar dan Rp2,5 miliar < omzet ≤ Rp50 miliar.

## Biaya Produksi

"Biaya" mengacu pada pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan moneter, yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu, terlepas apakah tujuan tersebut telah terjadi, masih akan terjadi, atau masih direncanakan. (Sujarweni, 2015). Pengeluaran yang dikeluarkan oleh produsen disebut sebagai "biaya produksi" dalam konteks ini. Semua biaya, terlepas dari apakah biaya tersebut dikeluarkan secara langsung atau tidak langsung, termasuk dalam kategori pengeluaran ini. Istilah "biaya produksi" mengacu pada biaya yang dikeluarkan selama transformasi bahan baku menjadi produk jadi. Ketika produk yang dijual masih dalam proses penjualan, biaya produksi dikeluarkan sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi tujuan keuangan yang terkait dengan tenggat waktu laba rugi berkala. Sebagai konsekuensinya, biaya produksi didistribusikan secara seragam antara produk jadi dan produk jadi pada akhir periode waktu tertentu. (Hartono, 2017).

Kata "produksi" mengacu pada semua biaya yang terkait dengan pengoperasian produk atau proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam hal biaya produksi, ada tiga kategori berbeda yang dapat dibedakan: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. (Darya, 2019).

## Harga Jual

Harga adalah petunjuk bagi produsen untuk mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki (Ahmad Syafii, 2020). Untuk menentukan harga biasanya produsen bukan hanya berpatokan pada harga modal ditambah keuntungan, namun menyelipkan harga service atau layanan dari sebuah produk dalam proses barang atau jasa yang dijualnya. Harga menjadi satuan terpenting dalam proses jual beli, selain sebagai acuan nilai jual suatu barang atau jasa. Menurut Ramdhani (2020) Harga jual merupakan salah satu keputusan yang paling penting yang harus dihadapi oleh pemilik usaha, karena terkait erat dengan sumber pendapatan utama perusahaan. Menurut Supriadi (2018) Harga jual adalah proses menetapkan nilai yang akan diterima produsen dalam pertukaran jasa dan barang. Metode pricing dilakukan untuk menyesuaikan biaya yang ditawarkan produsen yang sesuai dengan produsen dan pelanggan. Harga jual (sering disebut harga pasar) adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Ahmad Syafii, 2020). Proses terbentuknya harga pasar merupakan hasil dari proses mekanisme pasar atau proses tawar menawar antara kekuatan permintaan dari konsumen dengan kekuatan penawaran oleh produsen, dengan adanya kesepakatan harga, maka transaksi dapat dilanjutkan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang didasarkan pada kumpulan data statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memberikan informasi baru. Informasi baru ini dapat dikumpulkan dengan metode statistik atau pendekatan lain yang berasal dari jenis analisis kuantitatif (pengukuran) tertentu. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk menyelidiki fenomena yang menampilkan fitur tertentu yang terkait dengan variabel yang sedang diselidiki. Langkah terakhir dari analisis kuantitatif melibatkan penggunaan teknik statistik dan teori objektif, yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel. Analisis ini dilakukan pada tahap akhir analisis. (Jaya, 2020). Untuk tujuan penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel jenuh digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Teknik yang dikenal sebagai "pengambilan sampel jenuh" adalah teknik di mana seluruh populasi dimasukkan ke dalam sampel. Metode ini digunakan dalam situasi di mana setiap individu dari populasi dipilih untuk dimasukkan ke dalam sampel. Untuk tujuan penelitian, metode ini sering digunakan dalam situasi ketika seluruh populasi dianggap sebagai sampel. (Sugiono, 2018). Besar sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perbulan UMKM Home Industri Tahu Paya Periode 2020-2023.

Penelitian ini dilakukan UMKM Tahu Payah yang beralamat Dusun VIII Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), mengumpulkan data-data tentang objek penelitian dilapangan atau lokasi objek penelitian, dapat berupa :
  - a. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke objek dan lokasi penelitian.
  - b. Wawancara, yaitu cara memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung. Peneliti akan mewawancarai pemilik Home Industri Tahu Paya.

- c. Dokumentasi, berdasarkan pada laporan keuangan yang didapatkan dari Home Industri Tahu Paya.
- 2. Penelitian kepustakaan (Library research), data kepustakaan diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori penelitian.
  - a. Jurnal penelitian, Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
  - b. Internet, berfungsi untuk mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
  - c. Buku, Data sekunder dapat diperoleh dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti

Untuk tujuan penggunaan teknik estimasi Ordinary Least Squares (OLS) dalam analisis regresi, uji asumsi klasik merupakan bentuk uji prasyarat yang digunakan. Uji asumsi klasik akan menawarkan temuan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) jika hasil uji asumsi klasik ditemukan sesuai dengan asumsi. Sebaliknya, jika asumsi tidak memenuhi kriteria, model regresi yang disarankan akan miring dan sulit dipahami. Hal ini karena kriteria didasarkan pada asumsi. Secara umum, uji asumsi klasik terdiri dari empat komponen yang berbeda: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. (Riyanto & Hatmawan, 2020).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Firdaus, 2021). Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem data yang diambil. Pada uji normalitas ada dua cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu grafik histogram dan *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 1 Hasil Uji One Sample K-S  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05744421
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,110
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,843
Asymp. Sig. (2-tailed)		,476

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data Diolah (2024)*

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar  $0.476 > 0.05$ , maka sesuai dengan syarat pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Firdaus, 2021). Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a)  $VIF > 5$ , maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas
- b)  $VIF < 5$ , maka tidak terdapat multikolinearitas

- c) *Tolerance* < 0.1, maka diduga mempunyai persoalan multikolinaritas
- d) *Tolerance* > 0.1, maka tidak terdapat multikolinaritas

**Tabel 2 Uji Multikolinaritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	10,162	1,756		-5,787	,000		
1 Biaya Produksi	-,031	,060	-,041	-,520	,605	,918	1,089
Harga Jual	2,257	,211	,846	10,692	,000	,998	1,179

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinaritas diatas apat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel < 5 dan nilai Tolerance setiap variabel > dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinaritas.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi (X<sub>1</sub>) dan Harga Jual (X<sub>2</sub>) terhadap Laba Bersih (Y) pada UMKM Tahu Payah tahun 2020-2023. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian regresi linear berganda pada masing-masing variabel yaitu:

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-10,162	1,756		-5,787	,000
1 Biaya Produksi	-,031	,060	-,041	-,520	,605
Harga Jual	2,257	,211	,846	10,692	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = (-10,162) + (-0,031)X_1 + 2,257X_2$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai negative sebesar (-10,162). Tanda negative artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara varibel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Biaya Poduksi (X<sub>1</sub>) dan Harga Jual (X<sub>2</sub>) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Laba Bersih mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Biaya Produksi (X<sub>1</sub>) sebesar (-0,031). Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara variabel Biaya Produksi dengan Laba Bersih. Hal ini artinya jika variabel Biaya Produksi mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Harga Jual (X<sub>2</sub>) sebesar 2,257. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh posisiif (searah) antara variabel Harga Jual dengan Laba Bersih. Hal ini artinya jika variabel Harga Jual mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Laba Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 2,257 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,718	,706	,05871

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Nilai koefisien determinasi yang di peroleh sebesar 0,718 atau 71,8% ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan harga jual mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada keuntungan pabrik tahu usaha maju, sedangkan sisanya 28,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji parsial (Uji t) yang bertujuan untuk melihat pengaruh Biaya Produksi (X<sub>1</sub>) dan Harga Jual (X<sub>2</sub>) adalah besar terhadap Laba Bersih (Y). Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan  $\alpha=0,05$  (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya secara parsial penelitian tidak berpengaruh
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya secara parsial penelitian berpengaruh.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,162	1,756		-5,787	,000
	Biaya Produksi	-,031	,060	-,041	-,520	,605
	Harga Jual	2,257	,211	,846	10,692	,000

Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi,  $t_{hitung}$  yaitu (-0,520) <  $t_{tabel}$  4,057 maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak artinya Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada UMKM Tahu Paya Tahun 2020-2023. Harga Jual,  $t_{hitung}$  yaitu 10,692 >  $t_{tabel}$  4,507 maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>2</sub> diterima artinya Harga Jual secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada UMKM Tahu Paya Tahun 2020-2023.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel laporan keuangan UMKM Tahu Payah periode 2020 sampai dengan periode 2023, diketahui pengaruh masing-masing antara variabel independen dan dependen. Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian tersebut:

### **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada UMKM Tahu Paya**

Sebanyak tiga indikator digunakan untuk menghitung variabel yang disebut "Biaya Produksi" dalam penelitian ini. Indikator-indikator tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead fasilitas produksi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa variabel yang mewakili biaya produksi tidak memiliki pengaruh apa pun terhadap total jumlah uang yang dimiliki UMKM Tahu Payah antara tahun 2020 dan 2022. Telah ditetapkan bahwa simpulan penelitian ini tidak sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pasaribu & Hasanuh (2021) Hasil penelitian berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap

Laba Bersih pada Sektor Industri Barang Konsumsi" menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih. Akibatnya, laba bersih cenderung tumbuh sebanding dengan biaya produksi yang lebih besar dari yang diantisipasi. Peningkatan biaya produksi tidak hanya mengakibatkan peningkatan jumlah barang yang diproduksi, tetapi juga mengakibatkan peningkatan permintaan produk tersebut di pasar. Namun, ketika biaya produksi cukup tinggi, hal itu berpotensi menurunkan jumlah laba bersih yang diperoleh. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi akan terus menunjukkan akuntabilitas dalam pengelolaan proses dan biaya produksinya.

### **Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba Bersih Pada UMKM Tahu Payah**

Dalam penelitian ini variabel harga jual diukur dengan 2 indikator yaitu biaya produksi dan *mark up*. Dalam proses pengolahan data menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh terhadap pengungkapan laba bersih UMKM Tahu Payah tahun 2020 – 2022. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $10,692 < 4,507$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yaitu Harga Jual berpengaruh terhadap pengungkapan Laba Bersih diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna & Hambali (2020) Dinyatakan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup besar antara laba dan harga barang yang dijual, dan bahwa kesenjangan ini berhubungan positif dengan laba. Akibatnya, perubahan harga barang, dalam sebagian besar kasus, akan berdampak pada volume penjualan dan profitabilitas perusahaan terkait. Ketika harga jual relatif rendah dibandingkan dengan laba bersih, salah satu elemen yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan jumlah laba yang diperoleh adalah menetapkan harga jual yang tepat. Hal ini terutama berlaku dalam situasi ketika harga jual cukup rendah. Ketika terjadi kenaikan harga jual, laba akan tumbuh sebanding dengan kenaikan harga riil. Hal ini akan terjadi setiap kali terjadi kenaikan harga. Oleh karena itu, harga produk yang dijual memiliki efek langsung pada profitabilitas perusahaan, dan modifikasi harga jual dapat berdampak besar pada hasil keuangan perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Biaya Produksi tidak memiliki efek negatif apa pun terhadap Laba Bersih selama tahun fiskal UMKM Tahu Paya 2020-2023. Akibatnya, jelas bahwa jika biaya produksi untuk perusahaan tertentu meningkat, maka laba perusahaan secara keseluruhan akan mengalami penurunan pendapatan. Terkait Laba Bersih, harga barang akan turun sepanjang periode waktu antara tahun 2020 dan 2023. Akibatnya, jelas bahwa perubahan harga barang, dalam banyak kasus, akan berdampak pada volume penjualan dan profitabilitas perusahaan. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan jumlah laba yang dapat diperoleh dari fakta bahwa harga jual relatif rendah dalam kaitannya dengan laba bersih. Di bawah naungan UMKM Tahu Paya untuk tahun 2020-2023, Biaya Produksi dan Hara Jual akan bekerja sama untuk memberikan hasil yang saling menguntungkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, A., Kanthi, Y. A., & Aminah, S. (2022). Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi (E. Risanto (ed.); Pertama). CV. ANDI OFFSET.
- Ahmad Syafii, D. (2020). Ekonomi Mikto (Wahyuddin (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Aisyah, W. N., Dumadi, Mulyani, I. D., & Rahmawati, T. (2021). Pengaruh Harga, Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Omzet Penjualan Tahu. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(02), 47.
- Andilan, J., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 102–111.
- Brahim, M. N. E. (2019). Akuntansi dan Keuangan Lembaga (V. Anantya (ed.)). Andi (Anggota IKAPI).
- Darya, I. G. P. (2019). Akuntansi Manajemen (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dumadi, D. (2021). Biaya Produksi , Harga Jual Terhadap Laba Bersih. *Journal Of Accounting And Finance (JACFIN)*, 1(02), 24–35.

- Eriswanto, E., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Penjualan Pada PT. Liza Christina Garment Industry. *Jurnal Ummi*, Vol. 13(2), 103–112. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/537/241>
- Firdaus. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif ( Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0) (F. Ravida (ed.); Pertama). DOTPLUS Publisher.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi , Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih ( Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017 ) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 41–49.
- Marismiati, & Maulid, A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Land Journal*, 4(2), 69–78. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2980>
- Sugiono. (2018). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (22nd ed.). alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (20th ed.). Alfabeta, cv.
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Biaya (Mona (ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Supriadi. (2018). Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (1st ed.). Guepedia.
- Utami, W. B., Zahrah, A., & Kristiyanti, L. (2024). The Influence of Productions Costs, Promotions and Sales Costs On Company Profits (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Registered DibeI Period 2018-2021). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(1), 1–10.
- Wafiroh, H., Lailatul, I. N., & Evhin, A. (2023). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 3(2), 194–201. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/209>
- Wijaya, D. (2018). Akuntansi UMKM (1st ed.). Gava Media.
- Zainuddin, E., Wahab, A., & Masse, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Aneka Tambang Tbk. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i1.2869> .